

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 PENGERTIAN BELAJAR MENGAJAR**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2005:68), sedangkan menurut Hamalik (2001:28) “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”.

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku (Sanaya, 2006:112).

Dari pendapat-pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap dari proses dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

##### **2.1.2 Pengertian Mengajar**

Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah (Hamalik, 2005:44), sedangkan menurut Sanjaya (2006:96) “Mengajar adalah proses menyampaikan informasi atau pengetahuan dari guru ke siswa”.

Menurut Davies (1991:12) “Mengajar adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang dikehendaki dalam tingkah laku seorang pelajar.

Mengajar adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku seorang pelajar. Perubahan ini biasanya dilakukan oleh guru. Ada dua cara bagi guru untuk mengadakan perubahan pada peserta didik, yaitu :

- a. Strategi mengajar. Hal ini meliputi garis-garis besar metode mengajar. Hal tersebut antara lain meliputi strategi perkuliahan atau ceramah strategi tutorial, strategi pelajaran, strategi dari studi kasus, dll. Tanpa melihat macam-macam apa yang ada, guru dapat menggambarkan cara mengajarkan dan mengolah tugas-tugas mengajar tersebut.
- b. Teknik mengajar. Ini meliputi aspek-aspek pengajaran yang lebih rinci dari strategi, memang suatu taktik dapat muncul dalam setiap strategi. (Davies, 1991:12)

Dari uraian di atas penulis dapat mengatakan bahwa bukan hanya kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke peserta didik, melainkan kegiatan yang memungkinkan membangun pengetahuannya. Sehingga seorang guru harus memilih strategi mengajar yang tepat untuk mencapai tujuan.

## **2.2 STRATEGI *GROUP-TO-GROUP EXCHANGE* (GTGE)**

Strategi *group-to-group exchange* (GTGE) adalah salah satu strategi dalam pembelajaran aktif (*active learning*). Dalam proses pembelajaran yang menggunakan strategi *group-to-group exchange* (GTGE), siswa memperoleh pengetahuan dari pengalaman mereka sendiri dan pengalaman siswa yang lain dengan cara saling bertukar pengalaman belajar dan pengetahuan. (<http://KTIPKI.blogspot/archive/2009/01/24>)

Sedangkan strategi *group-to-group exchange* (GTGE) menurut Silberman (2006:178) "Bahwa dalam strategi ini, tugas-tugas yang berbeda diberikan kepada kelompok siswa yang berbeda dan setiap kelompok mengajarkan kepada siswa apa yang ia pelajari".

Jadi strategi *group-to-group exchange* (GTGE) adalah suatu format diskusi yang menyajikan topik berbeda pada tiap kelompok agar masing-masing kelompok mempunyai tanggung jawab dalam menyampaikan hasil diskusinya pada kelompok lainnya. Sehingga peserta didik akan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena topik yang didiskusikan di depan kelas berbeda dengan topik yang didiskusikan dalam kelompok.

### 2.2.1 Tahapan dalam *Strategi Group-To-Group Exchange (GTGE)*

Tahapan dalam strategi *group-to-group exchange (GTGE)* ada tujuh yaitu :

**a. Memilih materi yang mencakup beberapa sub materi**

Contoh :

Materi segi empat, dengan sub materi persegi panjang, persegi, dan jajargenjang.

**b. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok**

Pembagian kelompok berdasarkan banyaknya sub materi yang akan mereka pelajari. Pembagian kelompok secara heterogen, baik dari segi kepandaian, jenis kelamin, maupun SARA jika memungkinkan. Jadi kelompok terdiri dari peserta didik yang pandai, sedang dan kurang, laki-laki dan perempuan, dan perbedaan lain jika memungkinkan.

**c. Memberikan waktu bagi kelompok untuk mempelajari sub materi yang menjadi tugas mereka.**

Dalam tahap ini peserta didik mempelajari Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan diskusi kelompok kecil untuk mempelajari materi yang menjadi tugas kelompok mereka.

**d. Memilih perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.**

Pada tahap ini guru memilih perwakilan kelompok untuk mempresentasikan materi yang telah mereka pelajari. Peserta didik yang menjadi perwakilan kelompok adalah peserta didik yang mempunyai kemampuan baik dari segi kepandaian maupun komunikasi.

**e. Presentasi dan tanya jawab.**

Pada tahap ini perwakilan kelompok menjelaskan sub materi yang telah dipelajari kelompoknya, sedangkan peserta didik yang lain didorong untuk bertanya pada perwakilan kelompok atau mengungkapkan pendapat mereka sendiri . Pada tahap ini biarkan

anggota juru bicara kelompok merespon pertanyaan maupun tanggapan sehingga terjadi proses diskusi.

**f. Melanjutkan presentasi kelompok yang lain.**

Semua kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi mereka. Setelah peserta didik berdiskusi tentang materi sub pertama, dilanjutkan tahapan yang sama untuk sub materi kedua dan selanjutnya sampai semua sub materi selesai.

**g. Membedakan dan membandingkan sub materi yang telah dipelajari oleh masing-masing kelompok.**

Pada tahap ini guru membimbing peserta didik untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari sub materi yang telah mereka pelajari misalnya pada materi segi empat, maka pada tahap ini peserta didik mencari perbedaan dan persamaan antara sifat-sifat persegi panjang, persegi dan jajargenjang (Silberman, 2006 :178 )

Seperti halnya dalam pembelajaran yang lain sebelum menerapkan strategi *group-to-group exchange* (GTGE) guru terlebih dahulu menyiapkan peserta didik, menyampaikan tujuan, memotivasi peserta didik, dan mengkonfirmasi informasi yang salah dan bersama-sama peserta didik menyimpulkan pelajaran mereka, dan pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi.

**2.2.2 Kelebihan Strategi Group-To-Group Exchange (GTGE)**

Analisis terhadap tahapan-tahapan dalam menerapkan strategi *group-to-group exchange* (GTGE), penulis dapat mengidentifikasi kelebihan strategi *group-to-group exchange* (GTGE), yaitu :

- a. Peserta didik menemukan dan mempelajari pengetahuan melalui interaksi dengan teman sebaya dan pengalaman belajar
- b. Dapat meningkatkan kemampuan komunikasi
- c. Peserta didik dapat saling bertukar pengetahuan dan pengalaman belajar.

### **2.2.3 Kekurangan Strategi *Group-To-Group Exchange* (GTGE)**

Dari analisis dari tahapan dalam strategi *group-to-group exchange* (GTGE), penulis dapat menganalisis beberapa kekurangan dalam strategi *group-to-group exchange* (GTGE), yaitu :

- a. Jika jumlah peserta didik dalam kelas cukup banyak, maka peserta didik akan bekerja dalam kelompok besar, sehingga ada peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran
- b. Dalam satu kali pertemuan membahas lebih dari satu topik, sehingga dapat menimbulkan kebingungan bagi peserta didik
- c. Peserta didik hanya ahli pada materi yang menjadi tugas mereka
- d. Peserta didik hanya mempunyai pengalaman belajar pada materi yang menjadi tugas mereka.

### **2.2.4 Variasi untuk Meminimalkan Kekurangan Strategi *Group-To-Group Exchange* (GTGE)**

Untuk meminimalkan kekurangan-kekurangan yang ada, dapat dilakukan beberapa variasi, yaitu :

- a. Jika kelompok terdiri dari banyak peserta didik , maka kelompok dapat dibagi lagi menjadi beberapa kelompok kecil, namun mereka tetap mempelajari materi yang sama
- b. Dalam satu kali pertemuan dibahas 2-4 sub materi
- c. Meminta peserta didik mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebelum presentasi untuk memperoleh bahan presentasi mereka
- d. Perwakilan kelompok bisa dipilih dua orang atau lebih tergantung banyak peserta didik dan bobot materi
- e. Perwakilan kelompok dapat dipilih acak oleh guru sehingga semua peserta didik termotivasi untuk mempersiapkan diri. Tetapi perwakilan kelompok yang dipilih adalah peserta didik yang memiliki kemampuan dalam hal kepandaian dan komunikasi agar

- pengetahuan yang dipresentasikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.
- f. Pada tahap presentasi, presenter menyampaikan informasi dan mendemonstrasikan aktivitas yang mereka lakukan untuk memperoleh pengetahuan.
  - g. Pada saat presentasi dapat dilakukan dengan teknik diskusi panel atau teknik yang lain
  - h. Evaluasi diberikan secara individu

### **2.3 HASIL BELAJAR**

Menurut Sudjana (2005:22) bahwa “ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya ”. Sedangkan menurut Dimiyati dan Moedjono dalam Jelantik (2008) “ Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar ”.

Hasil belajar berupa kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa adalah mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek efektif (Susilo, 2007: 83).

Aspek kognitif termasuk pada kemampuan berpikir, yang meliputi kemampuan menghafal, kemampuan mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Kemampuan yang penting pada ranah kognitif adalah kemampuan menerapkan konsep – konsep untuk memecahkan masalah yang ada di lapangan.

Aspek yang kedua adalah keterampilan psikomotor, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan gerak terkoordinasi dalam susunan saraf pada otak atau pikiran, seperti berlari, melompat, melukis, berbicara dan lain – lain.

Keterampilan efektif adalah kemampuan yang meliputi nilai emosi, minat dan sikap serta menentukan bagaimana menggabungkan dirinya dengan pengalaman baru.

Menurut Gegne dalam Nely (2008) ada lima macam hasil belajar yang disebut kemampuan – kemampuan atau disebut juga kapabilitas tiga bersifat kognitif, satu bersifat efektif dan satu bersifat psikomotor, sebagai berikut :

1. Informasi verbal

Kapabilitas informasi verbal merupakan kemampuan untuk mengkomunikasikan secara lisan pengetahuannya tentang fakta – fakta.

2. Keterampilan intelektual

Kapabilitas keterampilan intelektual merupakan kemampuan untuk dapat membedakan, menguasai konsep aturan dan memecahkan masalah.

3. Strategi kognitif

Kapabilitas strategi kognitif adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan serta mengembangkan proses berfikir dengan cara merekam dan membuat analisis sintesis.

4. Sikap

Kapabilitas sikap adalah kecenderungan untuk merespon secara tepat terhadap stimulus atas dasar penilaian terhadap stimulus tersebut.

5. Keterampilan motorik

Untuk dapat mengetahui seseorang memiliki kapabilitas keterampilan motorik dapat dilihat dari segi kecepatan, ketepatan, dan kelancaran otot-otot serta anggota badan yang diperlihatkan orang tersebut.

Dalam penelitian ini hasil belajar peserta didik adalah skor tes akhir yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran pada materi pokok segi empat yaitu pada materi persegi panjang, persegi dan jajargenjang.

#### **2.4 HUBUNGAN ANTARA STRATEGI GROUP-TO-GROUP EXCHANGE (GTGE) DENGAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK.**

Beberapa teori yang mendukung pembelajaran dengan strategi *group-to-group exchange* (GTGE), antara lain :

## 1. Teori Dewey

Dewey dalam arends (1998) mengemukakan bahwa pendidikan seharusnya berfungsi sebagai cermin masyarakat besar dan laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata. Pedagogis Dewey menuntut guru membuat lingkungan belajar sistem sosial yang dilandasi dengan proses demokrasi dan ilmiah yang ditunjukkan untuk memotivasi siswa belajar dan memperhatikan kehidupan sosial siswa.

Teori ini menitikberatkan bahwa peserta didik belajar dari pergaulan dan partisipasi aktif mereka. Hal ini sesuai dengan kondisi pembelajaran dengan strategi *group-to-group exchange* (GTGE), yang menuntut peserta didik berpartisipasi aktif selama pembelajaran dan memberikan kesempatan peserta didik untuk menjadi narasumber bagi peserta didik yang lainnya serta melatih peserta didik berdiskusi untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan secara terbuka.

## 2. Teori Gordon Allport dan relasi antar kelompok

Gordon Allport seperti yang dikutip oleh Shlomo Sharan dan teman-temannya dalam Ibrahim (2008) mengatakan bahwa kondisi dasar untuk mencegah terjadinya kecurigaan ras dan etnis, yaitu :

- a. Kontak langsung antar etnis.
- b. Sama-sama berperan serta di dalam kondisi status yang sama antar anggota berbagai kelompok suatu setting tertentu.
- c. Setting itu secara resmi sesuai dan mendapat persetujuan kerjasama antar etnis.

Teori ini sesuai dengan prosedur pembelajaran dengan strategi *group-to-group exchange* (GTGE), karena kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan anggota heterogen untuk mengkaji topik tertentu dan masing-masing kelompok harus saling bertukar informasi dari topik yang telah dikaji.

Dari kedua teori yang dikemukakan oleh Dewey dan Gordon Allport menunjukkan bahwa seorang peserta didik bukan pribadi yang pasif. Dengan bantuan pemilihan strategi pembelajaran dan prosedur yang tepat maka



peserta didik semula pasif menjadi aktif serta termotivasi selama pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dan termotivasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah strategi *group-to-group exchange* (GTGE).

## 2.5 PEMBELAJARAN LANGSUNG

Pemikiran mendasar dari model pembelajaran langsung adalah bahwa peserta didik belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku gurunya. Atas dasar pemikiran tersebut hal penting yang harus diingat dalam menerapkan model pembelajaran langsung adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang kompleks. Pembelajaran langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah. (Kardi & Nur, 2002:2)

Para pakar pada umumnya membedakan pengetahuan menjadi dua yaitu, pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu dan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Hal ini sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh (Muhammad Nur, 2001) Pembelajaran langsung dirancang untuk mengembangkan pengetahuan prosedural (pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu) dan pengetahuan Deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu).

Fokus utama dari pembelajaran ini adalah adanya pelatihan-pelatihan yang dapat diterapkan dari keadaan nyata yang sederhana sampai yang lebih kompleks. Namun secara garis besar tahapan pembelajaran langsung adalah meliputi fase persiapan, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik dan pelatihan lanjut. Tahapan pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Langsung**

Fase	Peran guru
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, latar belakang, pentingnya pelajaran dan mempersiapkan siswa
2. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3. Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan.
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Guru mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik lalu memberikan umpan balik.
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru memberikan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan dengan perhatian khusus pada penerapan disituasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari

(Arends dalam Kardi, 2002 : 8)

Keuntungan yang diperoleh dari penerapan pembelajaran langsung adalah materi yang tersampaikan relatif lebih banyak dan untuk hal-hal yang bersifat prosedural, pendekatan ini akan mudah diikuti, namun jika pendekatan pembelajaran langsung ini terlalu dominan pada ceramah maka peserta didik akan cepat bosan.

## 2.6 MATERI SEGIEMPAT

Materi yang cocok diajarkan dengan menerapkan strategi *group-to-group exchange* (GTGE) adalah materi yang terdiri dari beberapa sub materi salah satunya adalah materi segi empat.

Segi empat adalah suatu bangun yang memiliki 4 sisi garis pembentuknya dan memiliki 4 sudut dari perpotongan tiap garis serta memiliki jumlah besar sudut  $360^\circ$ . (Wagiyo, 2008 : 201)

Materi segi empat terdiri dari beberapa sub materi yaitu, persegi panjang, persegi, jajargenjang, belah ketupat, layang-layang dan trapesium. Sedangkan sub materi yang dipilih oleh peneliti adalah persegi panjang,

persegi, dan jajargenjang karena banyak aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

**Standar kompetensi :**

6. Memahami konsep segiempat dan segitiga serta menentukan ukurannya.

**Kompetensi Dasar :**

6.1. Mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belahketupat, dan layang-layang.

Indikator :

6.1.1. Mendefinisikan persegi panjang berdasarkan sifat-sifatnya

6.1.2. Menentukan sifat persegi panjang berdasarkan sisi, sudut, dan diagonal.

6.1.3. Mendefinisikan persegi berdasarkan sifat-sifatnya

6.1.4. Menentukan sifat persegi berdasarkan sisi, sudut, dan diagonal.

6.1.5. Mendefinisikan jajargenjang berdasarkan sifat-sifatnya

6.1.6. Menentukan sifat jajargenjang berdasarkan sisi, sudut, dan diagonal.

6.2. Menghitung keliling dan luas bangun segi empat serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.

Indikator :

6.2.1. Menentukan konsep keliling dan luas persegi panjang dalam pemecahan masalah

6.2.2. Menggunakan konsep keliling dan luas persegi panjang dalam pemecahan masalah

6.2.3. Menentukan konsep keliling dan luas persegi dalam pemecahan masalah

6.2.4. Menggunakan konsep keliling dan luas persegi dalam pemecahan masalah

6.2.5. Menentukan konsep keliling dan luas jajargenjang dalam pemecahan masalah

6.2.6. Menggunakan konsep keliling dan luas jajargenjang dalam pemecahan masalah.

Uraian materi sebagai berikut :

### 1. Persegi Panjang



#### ▪ Pengertian persegi panjang

Persegi panjang adalah bangun segi empat yang memiliki dua pasang sisi sejajar dan memiliki empat sudut siku-siku.

#### ▪ Sifat-sifat persegi panjang

- Mempunyai empat sisi, dengan sepasang sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar.
- Keempat sudutnya sama besar dan merupakan sudut siku-siku ( $90^\circ$ ).
- Kedua diagonalnya sama panjang dan berpotongan membagi dua sama besar.

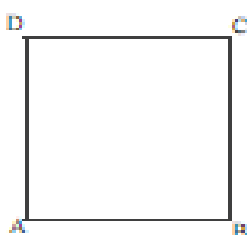
#### ▪ Keliling persegi panjang

$$\begin{aligned} k &= 2(p + l) \\ &= 2p + 2l \end{aligned}$$

#### ▪ Luas persegi panjang

$$\begin{aligned} L &= p \times l \\ &= pl \end{aligned}$$

### 2. Persegi



**a. Pengertian persegi**

Persegi adalah bangun segi empat yang memiliki empat sisi sama panjang dan empat sudut siku-siku.

**b. Sifat-sifat persegi**

- Semua sisi persegi adalah sama panjang.
- Sudut-sudut suatu persegi dibagi dua sama besar oleh diagonal-diagonalnya.
- Diagonal-diagonal persegi saling berpotongan sama panjang membentuk sudut siku-siku.

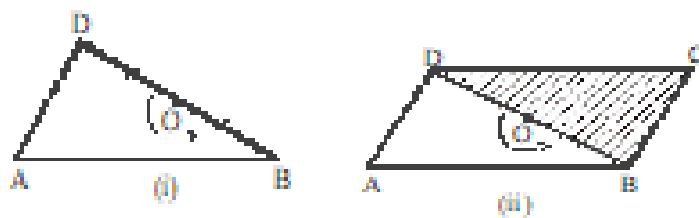
**c. Keliling persegi**

$$\begin{aligned} k &= 4 \times s \\ &= 4s \end{aligned}$$

**d. Luas persegi**

$$\begin{aligned} L &= s \times s \\ &= s^2 \end{aligned}$$

**3. Jajargenjang**



**a. Pengertian jajargenjang**

Jajargenjang adalah bangun segi empat yang dibentuk dari sebuah segitiga dan bayangannya yang diputar setengah putaran ( $180^\circ$ ) pada titik tengah salah satu sisinya.

**b. Sifat-sifat jajargenjang**

- Sisi-sisi yang berhadapan pada setiap jajargenjang sama panjang dan sejajar.
- Sudut-sudut yang berhadapan pada setiap jajargenjang sama besar.
- Jumlah pasangan sudut yang saling berdekatan pada setiap jajargenjang adalah 180
- Pada setiap jajargenjang kedua diagonalnya saling membagi dua sama panjang.

**c. Keliling jajargenjang**

$$\begin{aligned}
 \text{ABCD} &= \text{AB} + \text{BC} + \text{CD} + \text{DA} \\
 &= \text{AB} + \text{BC} + \text{AB} + \text{BC} \quad (\text{karena } \text{AB} = \text{CD} \text{ dan } \text{BC} = \text{DA}) \\
 &= 2(\text{AB} + \text{BC})
 \end{aligned}$$

**d. Luas jajargenjang**

$$\begin{aligned}
 L &= \text{alas} \times \text{tinggi} \\
 &= a \times t
 \end{aligned}$$

**2.7 HIPOTESIS**

" Strategi *group-to-group exchange* (GTGE) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok materi segi empat di kelas VII SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik".